



Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Desa Sitiaji Kabupaten Bojonegoro

¹Nindy Callista Elvania, ²Yenny Sri Margianti, ³Abilsa Duanda, ⁴Hesti Asriva, ⁵Bagus Saputra

^{1,2,3,4,5}Ilmu Lingkungan, Universitas Bojonegoro, Indonesia

1elvaniacallista@gmail.com

2yennysrimargiantimpd@gmail.com

3abilsaduandarm@gmail.com

4asrivaagustina5@gmail.com

5zagoest27082002@gmail.com

© 2023 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

ABSTRACT	INFO ARTIKEL
<p>Sitiaji Village is a village located far from the center of Bojonegoro City so that the village has never been socialized regarding environmental awareness by the relevant agencies. Even though currently the government of Bojonegoro Regency has implemented the "ADIBUANA" activity where Sitiaji Village is one of the villages that is required to participate in the program. This service aims to support the implementation of the "ADIBUANA" program in Bojonegoro Regency through the utilization of organic and inorganic waste. This service activity aims to analyze the needs and participation of the community with the method of applying science and technology. After socialization, the community has understood that waste can produce many benefits, for example by collecting organic waste in the surrounding environment to put it in biopore holes, which can later be used as fertilizer. Meanwhile, the use of inorganic waste, especially plastic waste, can be used as eco-bricks. After this service activity, the community is expected to be able to implement the adibuana program in the Sitiaji Village environment. Other community service activities must be carried out to strengthen people who care about the environment with joint activities such as mutual cooperation cleaning regularly, implementing better organic and inorganic waste management.</p> <p>Keywords : <i>Sitiaji Village, Biopori, Ecobric</i></p>	<p>Korespondensi : Nindy Callista Elvania Email : elvaniacallista@gmail.com</p>

PENDAHULUAN

Menurut Silalahi (2021), pelaksanaan pembangunan saat ini sedang mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang. Permasalahan lingkungan seperti banjir, tanah longsor, kekeringan dan kebakaran hutan yang disebabkan oleh ambisi manusia untuk mencari nafkah tanpa memikirkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, masyarakat internasional kini telah menyepakati pentingnya melindungi bumi dari pencemaran dan kerusakan melalui pembangunan berkelanjutan, yang merupakan komitmen dan tanggung jawab bersama masyarakat global untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan dan kehancuran akibat pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. Inti dari pembangunan berkelanjutan adalah memenuhi kebutuhan dasar manusia dengan tetap menjaga sistem penyangga kehidupan planet Bumi (Dasiharjo, 2005).

Manusia dianggap sebagai komponen lingkungan yang paling sempurna di antara komponen lainnya sehingga dengan manfaat tersebut, manusia memenuhi tugas dan kewajiban untuk menyelaraskan adanya keberadaan yang harmonis dan keseimbangan antara seluruh ekosistem (Taufiq, 2015). Apalagi lingkungan merupakan salah satu faktor penting dan mendasar yang menopang seluruh aspek kehidupan manusia (Siahaan, 2006). Perlindungan lingkungan hidup untuk kebutuhan manusia dapat dilihat dalam tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana tercantum dalam alinea IV Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945). menetapkan bahwa "... negara Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum,...". Ketentuan alinea IV Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan tugas dan kewajiban negara melindungi segenap rakyat Indonesia di lingkungan Indonesia untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Pemanfaatan lingkungan harus memperhatikan beberapa hal, antara lain generasi penerus yang harus mewarisi lingkungan yang masih memiliki sumber kemakmuran untuk kehidupannya, keseimbangan dinamis unsur-unsur yang

terdapat di alam, jaminan kelestarian sumber daya alam dan perencanaan yang berkesinambungan, berkaitan dengan lingkungan (Bemawa, 2010). Salah satu alat yang efektif untuk melindungi lingkungan adalah undang-undang yang mengatur kegiatan perlindungan lingkungan. Dengan demikian usaha pembentukan hukum harus dilakukan secara terus menerus karena berbagai sebab, yaitu hukum merupakan pelayanan publik, sehingga hukum bukanlah suatu kehampaan tetapi harus selalu menyesuaikan diri dengan masyarakat yang selalu berubah. Kemajuan sosial, dan hukum terkadang tidak bekerja secara efektif bahkan digunakan sebagai alat untuk menghimpun kekuasaan (Soemarwanto, 1983).

Menurut Bahrudin (2017), suatu sistem pendekatan yang terpadu atau menyeluruh harus ada sesuai dengan hukum untuk dapat mengatur lingkungan hidup manusia secara benar dan baik. Sistem pendekatan ini kemudian mendasari berbagai kebijakan pengelolaan lingkungan di Indonesia. Seiring waktu, persyaratan hukum yang berkaitan dengan lingkungan mendapat perhatian khusus dari negara-negara, karena pertumbuhan penduduk, perkembangan negara, kemajuan teknologi dan aktivitas manusia telah memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan (Wibowo, *et al.*, 2020). Untuk memastikan bahwa perubahan tersebut tidak bertentangan dengan perlindungan lingkungan, pemerintah menetapkan Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 2009 (UU PPLH).

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2009, penyelenggaraan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) harus berdasarkan asas tanggung jawab negara, lestari, keserasian, kearifan lokal, good governance dan otonomi daerah. Pemanfaatan sumber daya alam harus menyeraskan, dan menyeimbangkan fungsi lingkungan hidup, sehingga kebijakan atau program pembangunan dijiwai dengan kewajiban melestarikan lingkungan hidup dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, setiap orang berhak atas pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dan berhak mengajukan usulan atau keberatan terhadap kegiatan yang dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup (Masruroh, 2018).

Masalah lingkungan yang timbul menurut Richard Stewart dan James E. Krier terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu: pencemaran lingkungan, penyalahgunaan dan penipisan atau penipisan sumber daya alam. Pencemaran lingkungan adalah masuk atau masuknya organisme, zat, energi dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sedemikian rupa sehingga melebihi baku mutu lingkungan yang telah ditetapkan (Sutamihardja, 1978). Salah satu faktor yang mencemari dan merusak lingkungan yang masih memprihatinkan saat ini adalah masalah pengolahan limbah. Sampah sembarangan, tidak terurus, menumpuk di suatu tempat tanpa ada pengolahan atau pengolahan lebih lanjut dan tidak jarang kasus dibiarkan menumpuk bertahun-tahun menjadi gunung sampah yang mencemari lingkungan bagi masyarakat (Sungkowo. 2005).

Desa Sitiaji merupakan desa yang terletak jauh dari pusat Kota Bojonegoro sehingga desa tersebut belum pernah dilakukan sosialisasi mengenai kepedulian terhadap lingkungan oleh dinas terkait. Padahal saat ini pemerintahan Kabupaten Bojonegoro telah menerapkan kegiatan “ADIBUANA” dimana Desa Sitiaji merupakan salah satu Desa yang wajib mengikuti program adibuana. Program Adibuana merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan penilaian dan pengelolaan lingkungan hidup dari tingkat RT, desa atau kecamatan, di Wilayah Bojonegoro dalam semangat pembangunan berkelanjutan yang dilaksanakan bersama 6 Pilar ke 3 yaitu Lingkungan Hidup Berwawasan “ADIBUANA” dalam rangka mewujudkan komitmen pemerintah dan masyarakat khususnya desa-desa di Kabupaten Bojonegoro dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Meningkatkan kapasitas Desa atau Kelurahan untuk mengelola lingkungan yang Hijau, Indah dan Sehat secara berkelanjutan. Diharapkan dengan Adibuana ini masyarakat dapat menjadikan desa atau kelurahannya mandiri dalam meningkatkan taraf hidup dengan menggunakan sumber daya alam secara bijak dan bijaksana, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hidup bersih, sehat dan rapi untuk datang ke Resik Bojonegoro, yang dijiwai dengan budaya masyarakat hidup bersih, sehat dan rapi, serta mampu mewujudkan pemerintahan Bojonegoro yang hijau, indah, bersih dan sehat yang kuat secara lestari.

Dengan adanya permasalahan diatas penulis tertarik melakukan pengabdian dengan judul **“Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Bagi Masyarakat Desa Sitiaji, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro”**. Pengabdian ini dimaksudkan untuk mendukung pelaksanaan program **“ADIBUANA”** di Kabupaten Bojonegoro melalui pemulihan sampah organik dan anorganik. Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi pemerintah, pemangku kepentingan dan manajemen kelembagaan, serta masyarakat Desa Sitiaji sebagai referensi intervensi pemangku kepentingan terkait di masa mendatang untuk lebih meningkatkan perilaku perlindungan lingkungan. Manfaat jangka panjang dari kegiatan ini adalah masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungannya, kesehatannya meningkat dan pada akhirnya kualitas hidup setiap orang meningkat dari hari ke hari.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dan peran serta masyarakat dengan metode pelatihan iptek terapan. Pengabdian kepada masyarakat ini juga merupakan action research untuk menemukan, membuat, merancang dan mengimplementasikan kegiatan kepedulian terhadap lingkungan. Strategi yang digunakan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sitiaji adalah sosialisasi dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan guna meningkatkan pemahaman dan kualitas hidup dan lingkungan masyarakat di wilayah desa Sitiaji, dilanjutkan dengan diskusi untuk mendapatkan hasil yang sesuai. sebagai bentuk pemecahan masalah dan kesulitan yang dihadapi, setelah itu akan dilakukan pelatihan produk pembuatan biopori dan ecobrick.

Strategi selanjutnya untuk menarik masyarakat agar peduli terhadap lingkungan yaitu kami menyerahkan sumbangan biopori, dan pembuatan taman dengan pemanfaatan ecobrik yang akan digunakan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan sehingga diharapkan masyarakat akan antusias dalam melakukan pengelolaan lingkungan untuk melakukan pengelolaan terhadap sampah organik dan anorganik di Desa Sitiaji.

Tahapan kegiatan pengabdian mengenai perilaku peduli terhadap lingkungan di Desa Sitiaji memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan sosialisasi melalui pengabdian masyarakat ini, kami melakukan konsultasi dengan pemangku perizinan melalui Kepala Desa Sitiaji dan Ketua RT/RW setempat tentang pelaksanaan kegiatan. Kemudian melakukan observasi dan pemetaan masyarakat sasaran dan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan. Menyiapkan tempat, alat, bahan serta dokumen pengelolaan lingkungan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Sasaran pengabdian dalam upaya pengelolaan lingkungan akan dilaksanakan dalam beberapa tahap:

a. Sosialisasi Program

Sosialisasi program dilakukan setelah berakhirnya masa persiapan, khususnya dengan mengadakan pertemuan dengan masyarakat Desa Sitiaji yang akan mengikuti pelatihan secara berkelanjutan.

b. Penyampaian Materi

Pada tahap ini peserta akan mendapatkan materi tentang pentingnya melakukan pengelolaan lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan, materi mengenai pemanfaatan sampah organik dan anorganik. Sampah organik nantinya bisa dilakukan pengelolaan dengan memanfaatkan biopori dan sampah tersebut nantinya akan menghasilkan pupuk, sedangkan pengelolaan sampah anorganik hasil dari sampah rumah tangga bisa dimanfaatkan untuk ecobrik. Dimana ecobrik ini nantinya dimanfaatkan sebagai penyekat taman di Desa Sitiaji. Materi akan di dilanjutkan dengan demonstrasi produk biopori, dan ecobrik. Setelah sosialisasi dan praktek pembuatan biopori, dan ecobrik selesai masyarakat dihimbau untuk melakukan pembuatan taman dengan memanfaatkan ecobrik dilingkungan Balai Desa Sitiaji

c. Evaluasi Program

Perlunya penilaian untuk melihat hasil sosialisasi yang dicapai setelah menyelesaikan semua langkah di atas, termasuk menerima umpan balik dari masyarakat atas hasil yang dicapai setelah pelaksanaan program.

d. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Akhir dari sebuah program atau kegiatan harus berorientasi pada keberlanjutan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setelah kegiatan tersebut selesai. Masyarakat nantinya akan mengelola serta melakukan kegiatan yang telah kami sosialisasikan tanpa pengawasan lagi, mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan pengabdian di Desa Sitiaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan perilaku peduli lingkungan bagi warga Desa Sitiaji dilakukan melalui sosialisasi produksi biopori dan ecobrick. Kegiatan pengabdian dimulai dengan beberapa tahapan yang pertama tahap persiapan dimana tahapan ini dilakukan sebelum melakukan sosialisasi melalui pengabdian masyarakat ini, kami melakukan konsultasi dengan pemangku perizinan melalui Kepala Desa Sitiaji dan Ketua RT/RW setempat tentang pelaksanaan kegiatan. Kemudian melakukan observasi dan pemetaan masyarakat sasaran dan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan. Menyiapkan tempat, alat, bahan serta dokumen pengelolaan lingkungan. Tahapan berikutnya yaitu tahapan pelaksanaan kegiatan dimana tahapan ini dimulai dengan kegiatan sosialisasi program yang dilakukan setelah berakhirnya masa persiapan, khususnya dengan mengadakan pertemuan dengan masyarakat Desa Sitiaji yang akan mengikuti pelatihan secara berkelanjutan.

Kegiatan ini berlangsung selama dua hari, kami mengumpulkan 20 orang dan dihadiri oleh kepala desa dan perangkat desa. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh Kepala Desa Sitiaji di balai desa. Setelah kegiatan sambutan berakhir, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pemberian materi sosialisasi dengan tema “Pembentukan perilaku peduli lingkungan bagi masyarakat Desa Sitiaji”. Penyerahan materi oleh narasumber dilakukan dengan metode presentasi. Sesi tanya jawab dan diskusi dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber.



Gambar 1. Sambutan Kegiatan Sosialisasi

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

Dilanjutkan dengan penyampaian materi yang diberikan yaitu tentang pemanfaatan biopori dan ecobrik. Tidak hanya dilakukan penyampaian materi kami juga mengajak masyarakat Desa Sitiaji untuk melakukan praktek pembuatan biopori dan ecobrik. Dimana nantinya biopori akan ditanam di sekitar balai desa sitiaji dan didepan rumah warga yang mengikuti pelatihan. Biopori sendiri memiliki berbagai keunggulan, salah satunya dengan terciptanya biopori untuk membantu masyarakat membedakan antara sampah organik dan anorganik. Dengan adanya sampah organik di dalam lubang, maka tanah di lubang tersebut akan menjadi lebih subur. Memang ada proses biologis yang mengubah sampah organik menjadi kompos, yang selain bisa dijadikan pupuk organik, juga bermanfaat sebagai pupuk tanaman dan pencegah banjir.



Gambar 2. Praktek Pembuatan Biopori

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

Ecobrik adalah solusi untuk mengurangi sampah plastik. Ecobrik dilakukan untuk mengurangi sampah plastik dan mendaur ulangnya menggunakan botol plastik untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat. Salah satunya digunakan sebagai pembatas tanaman, kemudian pada kegiatan selanjutnya menggunakan ecobrik sebagai taman desa dengan memberikan bibit tanaman hias kepada peserta agar peserta mencintai lingkungan dengan menanam dan menjaga lingkungan sekitar.



Gambar 3. Praktek Pembuatan Ecobrik Dan Pemanfaatan Ecobrik

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab dimana para peserta dengan antusias mengajukan pertanyaan dan bertukar pendapat dengan narasumber. Tim sosialisasi juga menyiapkan sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh peserta dalam sesi tanya jawab. Para peserta dengan antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh narasumber dan peserta menerima beberapa hadiah setelah peserta menjawab dan mengajukan pertanyaan. Setelah kegiatan diskusi dan Tanya jawab kami melakukan evaluasi dimana evaluasi ini perlu dilakukan untuk penilaian melihat hasil sosialisasi yang dicapai setelah menyelesaikan semua langkah di atas, termasuk menerima umpan balik dari masyarakat atas hasil yang dicapai setelah pelaksanaan program. Setelah semua kegiatan berakhir kami

melakukan rencana tindak lanjut dimana akhir dari sebuah program atau kegiatan harus berorientasi pada keberlanjutan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setelah kegiatan tersebut selesai. Masyarakat nantinya akan mengelola serta melakukan kegiatan yang telah kami sosialisasikan tanpa pengawasan lagi, mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan pengabdian di Desa Sitiaji.



Gambar 4. Diskusi Dan Tanya Jawab

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

Pentingnya penanaman karakter sadar lingkungan pada warga Desa Sitiaji untuk menjaga kelestarian lingkungan. Melindungi lingkungan kita adalah tanggung jawab kita bersama sebagai makhluk hidup yang bergantung pada lingkungan. Perlu ditumbuhkan kesadaran sejak dini tentang perlindungan lingkungan demi kelestarian lingkungan. Menumbuhkan kepribadian peduli dimulai dari pengenalan, pemahaman, penerapan, pengenalan, pembudayaan, hingga akhirnya menjadi kepribadian dalam diri seseorang. Hal ini dilakukan pada awal tahap pengembangan karakter lingkungan yaitu tahap pengenalan dengan melakukan pengenalan tentang jenis-jenis sampah, mengenalkan tentang lingkungan sekitar. Pengenalan ini merupakan bagian dari kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk mengenalkan dan menyadarkan peserta tentang sampah organik dan anorganik.

Langkah kedua dalam menumbuhkan kepribadian yang peduli lingkungan adalah pemberian informasi dan pemahaman. Dengan memberikan informasi dan pemahaman kepada peserta tentang sampah dan jenis sampah, akibat tidak menjaga dan merawat lingkungan, serta cara-cara menjaga lingkungan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diskusi dan tanya jawab dapat memperkaya

gagasan dan pemahaman peserta tentang materi lingkungan yang diberikan oleh kelompok narasumber. Dengan belajar peduli lingkungan diharapkan dapat membangkitkan minat peserta terhadap alam dan sekitarnya dengan meningkatkan dan menggunakan ilmunya, serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan kepribadian luhur sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Hasil dari kegiatan Sosialisasi ini yaitu kami memberikan informasi dan pemahaman kepada peserta tentang sampah dan jenis sampah, akibat tidak menjaga dan merawat lingkungan, serta cara-cara menjaga lingkungan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk hasil penyampaian materi yang didapatkan selama kegiatan sosialisasi yaitu masyarakat dapat paham tentang pemanfaatan sampah organik dan anorganik. Sampah organik nantinya bisa dilakukan pengelolaan dengan memanfaatkan biopori dan sampah tersebut nantinya akan menghasilkan pupuk, sedangkan pengelolaan sampah anorganik hasil dari sampah rumah tangga bisa dimanfaatkan untuk ecobrik. Dimana ecobrik ini nantinya dimanfaatkan sebagai penyekat taman di Desa Sitiaji.

Hasil dari evaluasi program dapat dilihat dengan penilaian dilihat dari antusiasnya masyarakat mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban pada saat diberikan pertanyaan narasumber dan dapat bertukar pendapat dengan narasumber. Sedangkan hasil dari rencana tindak lanjut masyarakat nantinya akan mengelola serta melakukan kegiatan yang telah kami sosialisasikan tanpa pengawasan lagi, mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan pengabdian di Desa Sitiaji.

KESIMPULAN

Kegiatan pembentukan perilaku peduli lingkungan hidup bagi masyarakat Desa Sitiaji telah berhasil dilakukan. Hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat dalam menyimak materi, mempraktekkan, berdiskusi dan mengajukan pertanyaan dari narasumber. Kegiatan ini sungguh berkesan, mengasyikkan karena masyarakat mulai sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar kita, merupakan langkah awal pembentukan karakter sadar lingkungan bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Masyarakat sudah memahami bahwa sampah dapat menghasilkan

banyak manfaat contohnya dengan cara mengumpulkan sampah seperti sampah organik yang ada di lingkungan sekitar untuk dimasukkan dilubang biopori yang nantinya hasilnya bisa dimanfaatkan sebagai pupuk. Sedangkan memanfaatkan sampah anorganik khususnya sampah plastic yang bisa digunakan sebagai bahan ecobrik. Setelah adanya kegiatan pengabdian ini masyarakat dapat menerapkan program adibuana di lingkungan Desa Sitiaji.

SARAN

Pembentukan perilaku peduli lingkungan bagi masyarakat Desa Sitiaji akan lebih berhasil jika ada tindakan yang berkelanjutan dari masyarakat. Berdasarkan hasil yang dicapai dan banyaknya peluang kegiatan yang dapat dilakukan, sebaiknya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini lebih memantapkan masyarakat peduli lingkungan dengan kegiatan bersama seperti bersih bersama secara rutin, melakukan pengolahan sampah organik dan anorganik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, M. D. F. 2017. *Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang*. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 25-37.
- Bemawa, H. H. 2010, *Implementasi Sekolah Adiwiyata Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meneguhkan Peran Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Memuliakan Martabat Manusia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, pp. 499–510.
- Dasiharjo. 2005. *“Eco-School” Sebagai Media Pendidikan Lingkungan Di Sekolah.*, in *Peran Pendidikan di Persekolahan dalam Mempersiapkan Generasi Peduli Lingkungan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Silalahi, Daud. 2001. *Hukum Lingkungan dalam Sistem Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia*, Alumni, Bandung.
- Masruroh, M. 2018. *Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan*. *Jurnal Geografi Gea*, 18(2), 130-134.
- Soemarwanto, Otto. 1983, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Djambatan, Jakarta.
- Sutamihardja, RTM. 1978, *Kualitas dan Penjemaran Lingkungan*, Institut Pertanian, Bogor.
- Siahaan, NNT. 200. *Hukum Lingkungan*. Cet. I, Jakarta Pancuran Alam Sri Munadjat;
- Sungkowo. 2005. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Jalur Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Taufiq, A. 2015. *Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah*. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(01), 68-73.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN)*.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Wibowo, A., Trisnantari, H. E., & Hairunisya, N. 2020. *Program Madrasah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1071-1078.